

Penguatan Kapasitas Pesantren melalui Edukasi Halal Awareness dan Pengetahuan Sertifikasi Produk Halal

M. Fuad Hadziq, Kurnia Sari Kasmiarno, Gina Destrianti Karmanto,

Muhammad Anis

Universitas Terbuka

fuadhadziq@ecampus.ut.ac.id

Abstrak

Keywords:

halal, literasi,
pondok
pesantren,
edukasi

Industri halal telah menjadi topik hangat pada forum akademik, realitanya menunjukkan bahwa masyarakat umum masih memerlukan edukasi mendalam. Kesadaran dan literasi mengenai produk bersertifikasi halal menjadi isu penting pada pesantren sebagai basis lembaga pendidikan. Tujuan studi ini untuk mengelaborasi dan mendeskripsikan serta melakukan edukasi literasi halal dan pemahaman sertifikasi halal dalam peningkatan kesadaran halal. Metode pengabdian masyarakat dilakukan dengan melakukan Pengadaan Materi Informasi Halal dan Edukasi Literasi Halal terhadap layanan sertifikasi halal. Sedangkan dalam Pelaksanaan Program akan dilakukan Edukasi Literasi Halal, Workshop edukasi Sertifikasi Halal guna menuju Komunitas Sadar Halal. Adapun tempatnya pengabdian di pesantren Sirojul Huda Bogor dengan populasi lebih 500 santri aktif serta tidak aktif. Spesifiknya kepada siswa kelas 2 dan 3 SLTA serta Ustad dan ustadzah pesantren. Hasil pengabdian menunjukkan terjadi peningkatan kesadaran menggunakan produk halal di kalangan pesantren baik santri dan pengasuh. Pesantren lebih paham tentang produk halal yang beredar di masyarakat serta terdapat peningkatan pemahaman dalam proses sertifikasi produk halal baik dalam proses pengajuan teknisnya serta lembaga sertifikasi halal. Dampak pengabdian ini pesantren memiliki border knowledge dalam membatasi produk haram yang dikonsumsi serta membuat pemilihan beberapa produk yang halal sehat untuk dikonsumsi.

A. Pendahuluan

Literasi halal merupakan salah satu landasan penting dalam membangun perekonomian yang berkelanjutan dan berkeadilan. Di tengah dinamika pasar global yang terus berkembang, pemahaman yang mendalam mengenai prinsip-prinsip serta implikasi dari produk dan layanan yang halal menjadi krusial (Pujayanti, 2020). Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya penggunaan produk halal, peluang untuk membangun industri yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai etika, menjadi terbuka lebar. Hal ini sekaligus menjadi fondasi untuk menciptakan lingkungan usaha yang sehat, mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif, serta mendorong kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Dalam perkembangannya, produk halal tidak hanya mencakup sektor makanan dan minuman (Sungkawaningrum & Nasrullah, 2019). Studi yang dilakukan oleh Tim Asisten Deputi Penelitian dan Pengembangan Kebijakan Kepariwisata Deputi Bidang Pengembangan Kelembagaan Kepariwisata Kementerian Pariwisata, setidaknya ada tujuh sektor ekonomi Islam yang telah meningkat secara signifikan, yaitu kuliner, keuangan Islam, industri

asuransi, fesyen, kosmetik, farmasi, hiburan dan pariwisata. Dimana keseluruhan sektor tersebut mengusung konsep halal dalam setiap produknya (Fitriani, 2018). Oleh karena itulah, jika sebelumnya masyarakat hanya mengenal brand halal pada produk makanan dan minuman, maka saat ini masyarakat dapat menjumpai brand halal pada berbagai jenis produk, seperti jasa keuangan, kosmetik, fashion, farmasi, bahkan pariwisata.

Menurut laporan The Royal Islamic Strategic Studies Centre (RISSC) tahun 2023, Indonesia memiliki populasi Muslim yang mencapai 240,62 juta jiwa, atau sekitar 86,7% dari total populasi nasional sebesar 277,53 juta jiwa (Hariani, 2024). Dengan jumlah yang signifikan ini, Indonesia memiliki peluang besar untuk mengukuhkan posisinya sebagai pusat halal dunia. Potensi besar dari populasi Muslim ini tidak hanya mencerminkan keberagaman budaya dan tradisi Islam di Indonesia, tetapi juga menjadi landasan kuat bagi pertumbuhan industri halal. Kebutuhan masyarakat Muslim yang terus meningkat akan produk dan layanan halal diyakini akan menciptakan peluang pasar yang sangat besar, baik di sektor makanan dan minuman, keuangan, kosmetik, farmasi, hingga pariwisata. Selain itu, posisi strategis Indonesia sebagai salah satu negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia dapat dimanfaatkan untuk menarik perhatian pasar global, memperkuat ekonomi nasional, dan mendorong pengembangan industri halal berbasis inovasi dan keberlanjutan.

Dalam hal ini, tren halal telah berkembang menjadi sebuah gaya hidup bagi sebagian masyarakat di dunia. Hal ini disebabkan karena kehadiran produk bersertifikasi halal tidak hanya penting dari sudut pandang agama, tetapi juga sebagai upaya untuk mendorong pertumbuhan perekonomian negara. Dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya literasi halal, peluang besar bagi pertumbuhan sektor ekonomi yang berbasis pada prinsip keadilan, kebersihan, dan kesejahteraan bersama juga akan terbuka lebar. Dalam konteks ekonomi misalnya, keberlanjutan bisnis yang mengikuti prinsip halal akan berdampak positif, menciptakan lingkungan usaha bermanfaat bagi masyarakat. Dengan memahami konsep literasi halal, kita dapat menciptakan lapangan kerja yang memberikan manfaat, mengembangkan perekonomian umat, dan menghindari praktik yang bertentangan dengan nilai-nilai agama.

Indonesia memiliki potensi besar menjadi produsen halal terkemuka di dunia, namun potensi ini harus diimbangi dengan peningkatan kesadaran dan literasi konsumen terhadap pentingnya memilih produk makanan dan minuman yang telah bersertifikasi halal (Saputri, 2020). Sertifikasi halal pada suatu produk tidak hanya menjadi penanda kehalalan secara syariat, tetapi juga menjamin keamanan, kebersihan, dan kualitas produk tersebut, dan tidak adanya sertifikasi halal pada sebuah produk mengindikasikan tidak adanya jaminan akan hal tersebut. Dalam hal ini, ketika masyarakat semakin memahami dan mengutamakan produk bersertifikasi halal dalam keseharian mereka, permintaan terhadap produk halal akan meningkat secara signifikan. Pada gilirannya, hal tersebut akan mendorong pertumbuhan industri halal di

Indonesia, menciptakan peluang besar bagi para pelaku usaha lokal untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik dan global. Oleh karena itu, kesadaran dan literasi konsumen tentang produk tersertifikasi halal dapat menjadi pilar penting dalam mewujudkan visi Indonesia sebagai pusat halal global.

Namun, meskipun industri halal telah menjadi topik pembahasan yang sering diangkat dalam berbagai forum akademik, realitanya menunjukkan bahwa masyarakat umum masih memerlukan edukasi yang lebih mendalam mengenai hal tersebut. Pemahaman yang terbatas tentang pentingnya penggunaan produk bersertifikat halal dan prinsip-prinsip yang melandasinya sering kali menjadi kendala dalam mendorong kesadaran kolektif di kalangan masyarakat (Astuti et al., 2024). Oleh karena itu, upaya peningkatan kesadaran (*awareness*) dan literasi halal (*literations*) memiliki urgensi yang tinggi untuk membangun kesadaran masyarakat, yang tidak hanya berfokus pada aspek keagamaan, tetapi juga pada dampaknya terhadap perekonomian.

Pondok Pesantren Sirojul Huda Katulampa, Kecamatan Bogor Timur, Kota Bogor, merupakan salah satu pesantren modern yang telah menjadi pusat pendidikan dan pengembangan karakter Islami di Kota Bogor. Pesantren ini tidak hanya fokus pada pengelolaan pendidikan keagamaan berbasis nilai-nilai Islam, tetapi juga menyediakan pendidikan formal yang dirancang untuk membekali santrinya dengan keterampilan akademik dan non-akademik yang relevan dengan kebutuhan zaman. Dalam upayanya mencetak generasi yang cerdas dan berakhlak mulia, pesantren ini mengelola berbagai jenjang pendidikan formal, yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), serta Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Masing-masing jenjang pendidikan dirancang secara integratif, menggabungkan kurikulum nasional dengan kurikulum keagamaan khas pesantren, sehingga para santri tidak hanya unggul dalam bidang akademik tetapi juga memiliki dasar moral yang kuat. Dengan pendekatan ini, Pondok Pesantren Sirojul Huda berkomitmen untuk mencetak lulusan yang kompeten, berdaya saing, dan siap menghadapi tantangan global tanpa meninggalkan identitas keislaman mereka.

Namun, berdasarkan hasil observasi awal, kesadaran dan literasi mengenai produk bersertifikasi halal menjadi isu yang perlu mendapat perhatian pada lingkungan pesantren tersebut. Banyak masyarakat di sekitar pesantren, termasuk para santri, pelaku usaha kecil, dan warga umum, yang telah menyadari keharusan untuk senantiasa menggunakan produk halal. Namun, pemahaman mereka sering kali terbatas pada keyakinan bahwa apa yang mereka anggap halal sudah cukup halal, sehingga melupakan pentingnya keberadaan sertifikasi halal sebagai jaminan bahwa suatu produk benar-benar memenuhi standar kehalalan yang ditetapkan. Masyarakat belum benar-benar menyadari pentingnya sertifikasi sebagai bukti konkret atas jaminan bahwa suatu produk benar-benar telah memenuhi standar kehalalan yang ditetapkan oleh otoritas berwenang. Padahal, ketidaktahuan

ini dapat membuka celah terhadap penggunaan produk yang sebenarnya tidak memenuhi syarat halal, baik karena proses produksinya, bahan bakunya, maupun pengelolaannya. Padahal sertifikasi ini tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap syariat Islam, tetapi juga berdampak pada kualitas hidup yang lebih bersih, sehat, dan berkah.

Oleh karena itu, program edukasi dan sosialisasi literasi halal sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kesadaran dan literasi produk bersertifikasi halal tersebut. Peningkatan pemahaman masyarakat pesantren tentang pentingnya sertifikasi halal, dapat membantu mereka mengenali dan memilih produk yang benar-benar terjamin kehalalannya secara otoritatif. Langkah ini juga bertujuan untuk mendorong para pelaku usaha di sekitar pesantren agar lebih proaktif dalam memastikan produk mereka bersertifikasi halal, sehingga dapat memberikan rasa aman, nyaman, dan berkah bagi konsumen. Dengan begitu, lingkungan pesantren dan masyarakat sekitarnya dapat berkembang menjadi komunitas yang tidak hanya sadar halal, tetapi juga menjadi teladan dalam mendukung pertumbuhan industri halal secara berkelanjutan.

Untuk mengatasi hal ini, diperlukan program edukasi dan sosialisasi yang komprehensif mengenai literasi produk halal untuk masyarakat di sekitar pesantren tersebut. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya sertifikasi halal, mengenalkan cara memilih produk yang sesuai, serta mendorong pelaku usaha di sekitar pesantren untuk mengurus sertifikasi halal bagi produk mereka. Dengan demikian, diharapkan lingkungan pesantren dan sekitarnya dapat menjadi model komunitas yang sadar halal, sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi halal di wilayah tersebut.

B. Metode Pelaksanaan

Program edukasi dan sosialisasi literasi produk bersertifikasi halal di Pondok Pesantren Sirojul Huda Katulampa akan dilakukan melalui beberapa tahapan yang terstruktur sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

a. Identifikasi dan Penilaian Kebutuhan

Melakukan survei awal di lingkungan pesantren untuk memahami tingkat literasi halal masyarakat, kebutuhan pelaku usaha, dan kendala yang dihadapi dalam memilih atau memproduksi produk bersertifikasi halal.

b. Koordinasi dengan Pihak Terkait

Berkomunikasi dengan pengelola pesantren, pelaku usaha, serta lembaga sertifikasi halal seperti BPJPH atau Pendamping PPH atau lembaga terkait lainnya untuk merancang program yang sesuai.

c. Pembuatan Media Sosialisasi

Membuat banner, bahan presentasi, dan materi pendukung seperti infografis, brosur, dan video pendek yang informatif dan menarik.

2. Tahap Pelaksanaan Program

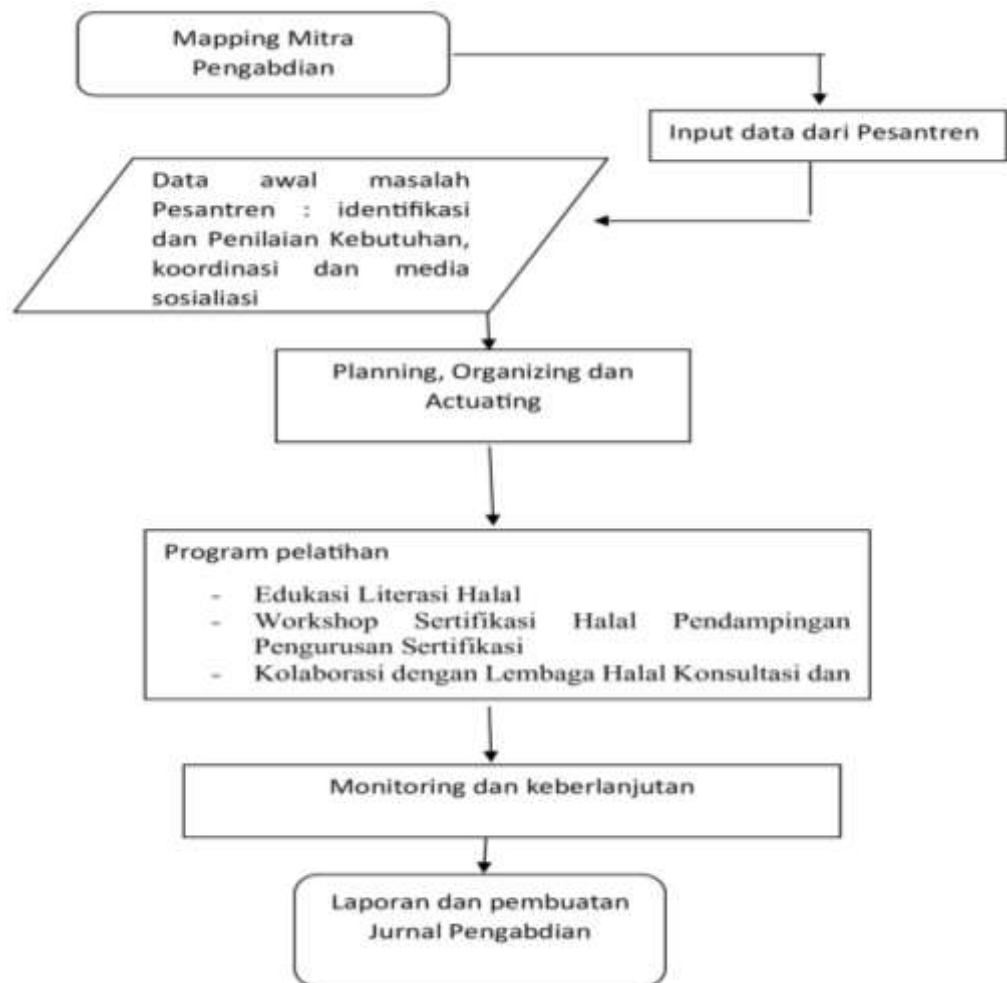
a. Edukasi Literasi Halal

Kegiatan Seminar dan Diskusi Mengadakan seminar dengan menghadirkan narasumber yang ahli di bidang halal, baik dari perspektif keagamaan, ekonomi, maupun industri. Pemberian penyuluhan kepada santri, pelaku usaha kecil, dan masyarakat sekitar mengenai pentingnya sertifikasi halal, cara mengenali produk bersertifikat, serta implikasi penggunaannya dari segi agama dan kesehatan.

- b. Workshop Sertifikasi Halal Pendampingan Pengurusan Sertifikasi
Memberikan pelatihan teknis kepada pelaku usaha kecil terkait proses pengurusan sertifikasi halal, mulai dari persiapan dokumen hingga pelaksanaan audit halal. Studi Kasus dan Simulasi Melakukan simulasi pengurusan sertifikasi halal untuk memberikan gambaran nyata kepada peserta.
- c. Kolaborasi dengan Lembaga Halal Konsultasi dan Penyuluhan Bersama Ahli

Mengundang perwakilan lembaga halal untuk memberikan penyuluhan langsung kepada pelaku usaha terkait pentingnya sertifikasi halal. Fasilitasi Pengajuan Sertifikasi Memberikan rekomendasi kepada pelaku usaha untuk mempercepat proses pengajuan sertifikasi halal.

- d. Pembentukan Komunitas Sadar Halal
Mendorong pembentukan komunitas yang terdiri dari santri, pelaku usaha, dan masyarakat sekitar untuk terus mempromosikan literasi halal di lingkungan mereka. Kegiatan Berkelanjutan Mengadakan kegiatan rutin seperti diskusi, lokakarya, dan konsultasi untuk memastikan keberlanjutan literasi halal di wilayah tersebut.
3. Tahap Monitoring dan Evaluasi
- a. Penilaian Awal dan Akhir
Melakukan survei awal sebelum program dan evaluasi setelah program untuk mengukur tingkat peningkatan literasi dan kesadaran halal masyarakat.
 - b. Observasi Keberlanjutan Program
Memantau implementasi pengetahuan literasi halal di lingkungan pesantren dan masyarakat sekitarnya, termasuk jumlah produk yang berhasil mendapatkan sertifikasi halal.
 - c. Laporan Kegiatan Menyusun laporan akhir kegiatan yang mencakup capaian, evaluasi hasil, dan rekomendasi untuk program lanjutan.
Metode ini dirancang untuk memberikan dampak yang nyata, menciptakan perubahan pola pikir dan perilaku masyarakat, serta mendukung pengembangan industri halal secara komprehensif di wilayah Pondok Pesantren Sirojul Huda Katulampa, Kota Bogor



C. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan beberapa hasil penting, dimulai dengan survei yang dilakukan pada 15 Mei 2025 di Pesantren Sirojul Huda, Bogor. Survei awal ini dirancang untuk mengetahui permasalahan di lingkungan pesantren. Melalui wawancara dan tanya jawab, pihak pesantren mengungkapkan bahwa meskipun peserta memiliki pemahaman umum tentang halal sebagai kewajiban agama, pengetahuan mereka tentang proses sertifikasi halal, otoritas regulasi, dan kesadaran produk halal masih terbatas.

Mayoritas santri berasumsi bahwa produk yang beredar di lingkungan masyarakat terutama pesantren pada dasarnya bersifat halal untuk dikonsumsi karena berada di lingkungan dengan mayoritas Muslim. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan agama, literasi halal, dan kesadaran akan pentingnya sertifikasi halal. Hasil ini mencerminkan bahwa tingkat pengetahuan, tingkat literatur, dan tingkat kesadaran akan produk halal di lingkungan pesantren dipahami dengan cara yang berbeda.

Berdasarkan hasil survey tersebut, maka dilaksanakan seminar dengan tema “Halal Awareness Education: Upaya Peningkatan Kesadaran dan Literasi Produk Bersertifikasi Halal” yang diselenggarakan pada 12 Juni 2025 dan melibatkan 100 peserta yang terdiri dari santri, pimpinan yayasan, guru, dan staf administrasi. Seminar ini menggunakan pendekatan pembelajaran partisipatif yang dirancang untuk mengakomodasi beragam latar belakang dan preferensi belajar para peserta. Materi seminar ini mencakup landasan teologis dan definisi halal dan haram, tinjauan umum proses sertifikasi halal di Indonesia, teknik identifikasi untuk mengenali produk bersertifikat halal, dan diskusi tentang risiko yang terkait dengan barang yang tidak bersertifikat atau berlabel halal ataupun palsu. Materi ini disampaikan melalui presentasi interaktif dan pertanyaan yang dilakukan secara langsung setelah kegiatan (post-test).

Analisis hasil post-test menunjukkan bahwa adanya peningkatan literasi dan kesadaran akan produk bersertifikasi halal. Sebelum dilaksanakannya seminar, peserta memahami halal secara luas dan hanya sebagai aturan agama, namun setelah dilaksanakan seminar mengenai halal, peserta mampu menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam tentang produk halal, prosedur sertifikasi, lembaga regulator seperti BPJPH, dan peran operasional Sistem Jaminan Halal. Peserta juga menunjukkan peningkatan keterampilan konsumsi kritis, dibuktikan dengan kemampuan mereka untuk mengidentifikasi perbedaan antara produk bersertifikat dan tidak bersertifikat halal serta memiliki pemahaman terkait pentingnya mengidentifikasi label halal daripada mengandalkan asumsi.

seminar ini mendorong niat perilaku peserta yang berkomitmen untuk menerapkan literasi halal dalam kebiasaan konsumsi barang dan jasa serta mendorong orang lain untuk melakukan hal yang sama. Tingkat interaksi yang tinggi selama seminar, menunjukkan pengembangan lingkungan belajar kolaboratif antara penerbit dan peserta yang berpotensi besar menghasilkan kontribusi pada pengetahuan jangka panjang.

Dampak dari adanya seminar ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan para santri di lingkungan pesantren Sirojul Huda, tetapi juga menciptakan perubahan yang berarti di tingkat kelembagaan pesantren. Partisipasi pimpinan dan staf administrasi pesantren membuka peluang untuk mengintegrasikan literasi halal ke dalam praktik sehari-hari. Peserta menunjukkan motivasi yang lebih kuat untuk memprioritaskan produk bersertifikat halal untuk digunakan di pesantren, yang menunjukkan pergeseran ke arah pengambilan keputusan yang lebih cermat dan terinformasi dalam menentukan produk halal. Selain itu, para santri yang

mengikuti seminar ini lebih siap untuk mempromosikan kesadaran halal di keluarga dan di lingkungan mereka, yang mendukung peran pesantren sebagai pusat pendidikan Islam dan pelibatan masyarakat.

Secara keseluruhan, temuan menunjukkan bahwa setiap kegiatan yang diawali dengan survei, materi pembelajaran yang sesuai konteks, dan metode seminar partisipatif berhasil meningkatkan kesadaran dan literasi halal di kalangan santri pesantren Sirojul Huda. Program ini mendukung gagasan bahwa pendidikan halal yang terarah dapat mendorong perilaku konsumen yang lebih bertanggung jawab terutama di lingkungan pesantren Sirojul Huda.

Gambar 1. Pelaksanaan pengabdian masyarakat



D. Simpulan

Kegiatan ini merupakan tujuan dari Literasi halal yang merupakan salah satu landasan penting dalam membangun perekonomian yang berkelanjutan dan berkeadilan secara terus menerus. Di lapangan, kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan beberapa hasil penting, dimulai

dengan survei yang dilakukan pada 15 Mei 2025 di Pesantren Sirojul Huda, Bogor. Acara ini bisa dikatakan sangat sukses dari awal hingga akhir. Analisis hasil post-test menunjukkan bahwa adanya peningkatan literasi dan kesadaran akan produk bersertifikasi halal. Dampak dari adanya seminar ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan para santri di lingkungan pesantren Sirojul Huda, tetapi juga menciptakan perubahan yang berarti di tingkat kelembagaan pesantren.

Secara keseluruhan, temuan menunjukkan bahwa setiap kegiatan yang diawali dengan survei, materi pembelajaran yang sesuai konteks, dan metode seminar partisipatif berhasil meningkatkan kesadaran dan literasi halal di kalangan santri pesantren Sirojul Huda. Program ini mendukung gagasan bahwa pendidikan halal yang terarah dapat mendorong perilaku konsumen yang lebih bertanggung jawab terutama di lingkungan pesantren Sirojul Huda.

E. Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses pelaksanaan PKM. Pihak tersebut berasal dari luar dan internal UT. Dari pihak luar kami ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya terhadap pesantren Sirojul Huda Bogor atas kesempatan dan kepercayaannya dalam pelaksanaan acara tersebut awal sampai dengan akhir. Selain itu, kami ucapkan juga kepada LPPM UT sebagai penyedia dana dan administrator yang telah membantu dalam semua kegiatan ini sehingga selesai dan sukses.

F. Referensi

Astuti, I. Y., Pamungkas, R. B., & Mulyanto, A. (2024). PENINGKATAN PEMAHAMAN MASYARAKAT WARGA MUHAMMADIYAH DESA KARANGSOKA, BANYUMAS, TENTANG PENTINGNYA PRODUK HALAL. *DedikasiMU: Journal of Community Service*, 6(3), 385-388.

Fitriani, H. (2018). Proyeksi potensi pengembangan pariwisata perhotelan dengan konsep syariah. *Muslim Heritage*, 3(1), 45-66.

Pujayanti, D. A. (2020). Industri halal sebagai paradigma bagi sustainable development goals di era revolusi industri 4.0. *Youth & Islamic Economic Journal*, 1(01), 20-33.

Saputri, O. B. (2020). Pemetaan potensi indonesia sebagai pusat industri halal dunia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 5(2).

Sungkawaningrum, F., & Nasrullah, A. (2019). Eksplorasi peran perbankan syariah dalam memajukan industri halal di sektor makanan halal.